

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap perlakuan akuntansi piutang usaha untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan pada PT.Mensana Satwa Timur, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT.Mensana Satwa Timur belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, karena piutang yang disajikan pada neraca berdasarkan nominal piutang yang terjadi tanpa memperhatikan bahwa nilai piutang yang tercatat atau disajikan tersebut ternyata ada nilai piutang yang sudah lewat jatuh tempo atau piutang tak tertagih. Hal tersebut menyebabkan perusahaan belum dapat menyajikan piutang dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi menjadi kas
2. Perusahaan tidak pernah melakukan penghapusan piutang tak tertagih maupun membuat cadangan piutang tak tertagih karena masih menganggapnya sebagai piutang dan perusahaan tetap menagihnya.
3. Penyajian Laporan Keuangan belum sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pada Laporan Laba-Rugi setelah adanya perhitungan cadangan piutang tak tertagih, laba yang dihasilkan lebih kecil daripada Laporan Laba-Rugi yang dibuat perusahaan. Perbedaan tersebut

disebabkan oleh Laporan Laba-Rugi pihak perusahaan belum mengakomodasi cadangan piutang tak tertagih.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran mengenai perlakuan akuntansi piutang usaha yang tepat untuk memberikan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan PT.Mensana Satwa Timur. Berikut saran yang perlu dilakukan perusahaan:

1. Perusahaan perlu membuat analisa umur piutang, sehingga perusahaan mengetahui nilai piutang yang belum jatuh tempo dan sudah jatuh tempo dari masing-masing debitur pada setiap akhir bulan.
2. Perusahaan perlu menggunakan metode cadangan untuk menentukan cadangan piutang tak tertagih sehingga laporan neraca dapat menyajikan piutang usaha sebesar nilai realisasi bersih sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Dalam menentukan persentase piutang tak tertagih untuk menentukan cadangan kerugian piutang perusahaan perlu mempertimbangkan pengalaman masa lalu mengenai informasi rata-rata keterlambatan pelunasan piutang sehingga nilai cadangan piutang tak tertagih bisa dianggarkan dengan tepat.
3. Perusahaan perlu mengakui adanya biaya cadangan piutang tak tertagih pada Laporan Laba-Rugi sehingga laba yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi dapat dilihat dan informasi yang

disajikan pada laporan keuangan bisa digunakan pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan dengan tepat.